

Gambaran Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke Di RSD K.R.M.T  
Wongsonegoro Kota Semarang (Nurul Hidayah, Sri Puguh Kristiyawati, dan  
Kristianto Dwi Nugroho)

## Study Description: Knowledge of Post-Stroke Patient Diet at RSD K.R.M.T Wongsonegoro Hospital in Semarang

Diskripsi Studi: Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke di RSUD K.R.M.T  
Wongsonegoro Kota Semarang

Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Sri Puguh Kristiyawati<sup>2</sup> and Kristianto Dwi Nugroho<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Alumni Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES Telogorejo, Semarang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES Telogorejo, Semarang

<sup>3</sup>Dosen Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES Telogorejo, Semarang

\*Corresponding author: kristianto\_dwi@stikestelogorejo.ac.id

Phone: +6285791282955

---

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received date :

15 Agustus 2023

Received in revised form :

6 Juni 2023

Accepted date :

1 November 2023

Available online date :

30 November 2023

Keywords : Knowledge,  
Dietary Pattern, Post Stroke

---

### Abstract

**Background:** the stroke is a condition in which an area of the brain's blood vessel is interrupted. This situation may lead to brain cell death and various psychological and physical problems for stroke patients

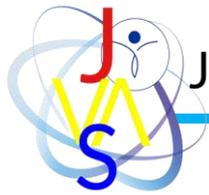
**Purpose:** this research described the patient dietary pattern knowledge after the stroke in the polyclinic of K.R.M.T Wongsonegoro Hospital, Semarang.

**Methods:** this descriptive quantitative research used a cross-sectional approach. The population consisted of post-stroke patients visiting the polyclinic for further control at K.R.M.T Wongsonegoro hospital, Semarang, from April 15 - 29, 2022. The respondents consisted of 73 respondents. The sampling technique was accidental sampling by applying inclusion and exclusion criteria. The researcher collected the data with Food Frequency Questionnaire. The applied variable was a single variable, the dietary pattern knowledge of the post-stroke patient. Then, the researcher analyzed the data descriptively and statistically. brief summary of study setting and participants; the study design; major methods used to collect and analyze data, including the proper name of instruments used.

**Results:** the results showed most respondents were aged from 56-65 years old, 47.9%. Most respondents were female, 51.1%. Most respondents had excellent dietary pattern knowledge, 76.7%.

**Conclusion:** the results proved that the patients' dietary pattern knowledge after the stroke was excellent. The excellent dietary pattern was observable since most patients

---



Gambaran Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke Di RSD K.R.M.T  
Wongsonegoro Kota Semarang (Nurul Hidayah, Sri Puguh Kristiyawati, dan  
Kristianto Dwi Nugroho)

---

knew and understood the importance of keeping the dietary  
pattern to prevent repeated stroke

---

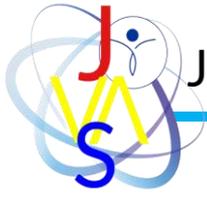
## 1. PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu kondisi yang terjadi ketika daerah dibagian pembuluh darah otak mengalami sumbatan atau pecah, plak yang mengendap atau tekanan darah tinggi sehingga mengakibatkan kematian pada sel-sel otak (Siswanti, 2021 hlm.18). Terganggunya sistem neurologis pada otak, *medulla spinalis*, atau retina baik sebagian atau seluruhnya yang menetap selama  $\geq 24$  jam akibat gangguan pembuluh darah (Kemenkes RI, 2019 hlm.14).

*World Health Organization* (WHO) di tahun 2016 mengatakan bahwa 15 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke setiap tahun dan pada tahun 2014 di Asia Tenggara terdapat 4,4 juta penderita stroke. Di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2018 penderita stroke berjumlah 1.236.825 orang, dari 7,0 per 1000 terjadi peningkatan 10,9 per 1000 penduduk<sup>3</sup>. Dari data survei Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa stroke di kota Semarang menduduki peringkat ketiga dengan angka 906 per 4.000 penduduk sedangkan untuk kasus stroke non hemoragik 8.943 per 10.000 penduduk (*Profil JATENG, 2018*). Data dari bagian rekam medis RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang (2021), penderita stroke yang kontrol dipoliklinik pada bulan September-November tahun 2021 berjumlah 802 orang. Melihat tingginya angka tersebut penanganan pada pasien stroke dilakukan sesegera mungkin.

Penanganan pada pasien stroke fase akut pada kasus stroke 3 jam, pasien harus segera dibawa ke rumah sakit untuk dilakukan penilaian cepat terhadap kondisi pasien stroke dan tindakan medis yang tepat (Khayudi dan Kusyani, 2022, hlm.29). Stroke pada fase akut ini berlangsung sesudah 12 jam- 7 hari pasca serangan, sedangkan fase rehabilitasi dimulai sejak pasien dinyatakan kondisinya stabil baik dari tingkat kesadaran maupun tanda-tanda vitalnya dan sudah diperbolehkan untuk kembali ke rumah (Andriani et al., 2021), dan fase ke kehidupan sehari-hari mulai dilakukannya terapi pencegahan untuk menghindari terulangnya stroke akut. Pasien biasanya dianjurkan untuk melakukan pengaturan pola makan dengan melakukan diet rendah lemak untuk mendukung atau mempercepat pemulihan (Junaidi, 2011, hlm.39).

Pemulihan pada pasien stroke memerlukan waktu yang lama, pasien stroke yang telah menjalani rawat inap pastinya masih mempunyai gejala sisa dan perlu dilakukan kontrol rutin selama proses pemulihan agar tidak menimbulkan dampak yang parah. Setelah terjadinya stroke, diharapkan pasien dapat mempunyai pengetahuan lebih tentang stroke. Tetapi, penelitian Saengsuwan et al.(2017) membuktikan bahwa hal tersebut tidak terjadi. Sebagian besar pasien stroke tidak mempunyai pemahaman yang memadai tentang stroke, sebagai akibatnya dari pengetahuan yang kurang, pasien stroke berpotensi tidak mengubah gaya hidup yang buruk prestroke mereka.



Gambaran Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke Di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang (Nurul Hidayah, Sri Puguh Kristiyawati, dan Kristianto Dwi Nugroho)

Faktor penyebab stroke yang dapat diubah diantaranya yaitu pola makan, perubahan pola makan menjadi buruk apabila pasien pasca stroke tidak mengikuti diet yang sudah dianjurkan, seperti porsi makan menjadi lebih banyak, dan makan makanan cepat saji yang umumnya mengandung tinggi lemak, tinggi gula, tinggi garam dan rendah serat (Festy, 2018). Pola makan merupakan berbagai informasi yang memberi gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan oleh setiap orang dan merupakan suatu ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu (Trismiyana, 2021 hlm.388).

Penelitian Wati dan Husna (2016) diketahui bahwa 33 (60%) dari 55 responden tidak patuh dalam dietnya karena memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan berkuah, berlemak dan gorengan. Pasien berasumsi tidak terlalu penting mengkonsumsi sayuran, padahal pasien telah mengetahui dari petugas medis.

Penelitian Johansson (2021) dalam studi longitudinal yang mengikuti individu paruh baya yang mencoba pengurangan lemak menunjukkan bahwa hampir 70% tidak mengubah pola makan mereka setelah 24 bulan atau individu yang kondisi kesehatan dan terbiasa konsumsi makanan yang tidak sehat atau fastfood.

Penelitian Saraf et al (2014) menyatakan bahwa pola makan pasien stroke paling banyak adalah pola makan yang buruk yaitu sebanyak 46 pasien (57.5%) dari total sampel 80 pasien. Jauhardin et al (2020) menunjukkan hasil  $P\ value = 0,022$  yang terbukti memiliki hubungan bermakna dengan kejadian stroke hemoragik adalah kurang konsumsi serat. Pada penelitian Maryuni, Nugroho dan Rahman (2021) didapatkan hubungan pola makan dengan kejadian stroke berulang dengan  $P\ value = 0,017$  di Puskesmas Sritejo Lampung.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan pola makan pasien pasca stroke

## 2. METHODS

### 2.1 Study Design

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan variabel tunggal yaitu pengetahuan pola makan, dalam penelitian ini menggunakan uji univariat, data yang digunakan meliputi karakteristik responden yaitu: usia dan jenis kelamin dengan variabel tunggal pengetahuan pola makan. Gambaran peristiwa yang disajikan didasarkan pada karakteristik data yang ada kemudian dilakukan penyajian, analisa, dan interpretasi data.

### 2.2 Setting

Pengambilan data penelitian dilakukan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang pada tanggal 15-29 April 2022.

### 2.3 Research Subject

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dalam penelitian ini menggunakan uji univariat gambaran peristiwa yang disajikan

didasarkan pada karakteristik data yang ada kemudian dilakukan penyajian, analisa dan interpretasi data.

Tehnik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling* karena penelitian ini dilakukan dipoliklinik.

Kriteria inklusi yaitu: pasien dengan diagnosis stroke dalam masa pemulihan, pasien pasca stroke yang rawat jalan dipoliklinik RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, bisa membaca dan menulis, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusinya yaitu: pasien pasca stroke dengan penurunan kesadaran, Pasien pasca stroke dengan kelemahan dibagian tangan kanan.

Populasi penelitian ini adalah pasien pasca stroke yang kontrol di poliklinik RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Jumlah populasi bulan September-November tahun 2021 berjumlah 802 orang dengan rata-rata perbulan 267 orang. Tehnik penghitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan hasil 73 responden.

#### 2.4 Instruments

Kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya (Yuniar, 2017) dan didapatkan hasil r tabel (0,361) dan r hitung (0,375 sampai 0,757) dinyatakan r hitung lebih besar dari r tabel berarti valid.

#### 2.6 Analisis Data

Data dikalkulasi menggunakan Excel kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan metode deskriptif statistik

### 3. RESULT

#### Tabel 3.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pasien Pasca Stroke di Poliklinik RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang Bulan April 2022 (n=73)

Usia	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
>65 tahun	4	5.5
56-65 tahun	35	47.9
46-55 tahun	30	41.1
36-45 tahun	4	5.5
Total	73	100

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan hasil mayoritas responden berusia 56-65 tahun sebanyak 35 responden (47.9%), usia 46-55 tahun sebanyak 30 responden (41.1%), usia 36-45 tahun sebanyak 4 responden (5.5%) dan usia >65 tahun sebanyak 4 responden.

Gambaran Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke Di RSD K.R.M.T  
Wongsonegoro Kota Semarang (Nurul Hidayah, Sri Puguh Kristiyawati, dan  
Kristianto Dwi Nugroho)

**Tabel 3.2**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Pasca Stroke di Poliklinik RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang Bulan April 2022 (n = 73)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	35	47.9
Perempuan	38	52.1
Total	73	100

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan hasil mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (52.1%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (47.9%).

**Tabel 3.3**

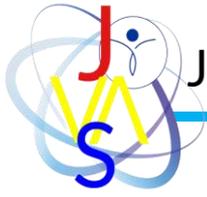
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan Pasien Pasca Stroke di Poliklinik RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang Bulan April 2022 (n = 73)

Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	56	76.7
Buruk	17	23.3
Total	73	100

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan hasil mayoritas pasien pasca stroke mempunyai kategori pengetahuan yang baik tentang pengetahuan pola makan sebanyak 56 responden (76.7%). Lalu untuk kategori pengetahuan yang buruk tentang pola makan sebanyak 17 responden (23.3%). Pola makan yang baik dapat mencegah kejadian aterosklerosis, yaitu menyempitnya pembuluh arteri disebabkan lemak yang menempel pada dinding arteri (Waluyo, 2014 hlm.12).

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan hasil mayoritas responden berusia 56-65 tahun sebanyak 35 responden (47.9%), usia 46-55 tahun sebanyak 30 responden (41.1%), usia 36-45 tahun sebanyak 4 responden (5.5%) dan usia >65 tahun sebanyak 4 responden. Semakin meningkatnya usia setelah 55 tahun banyak orang mengalami stroke dikarenakan terjadinya degeneratif organ-organ dalam tubuh (Indrawati, Wening dan dewi, 2016, hlm.17). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Magreysti, Amatus dan Rina (2014), mayoritas responden yaitu sebanyak 20 responden pada usia >50 tahun (66.67%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswadi,



Gambaran Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke Di RSD K.R.M.T  
Wongsonegoro Kota Semarang (Nurul Hidayah, Sri Puguh Kristiyawati, dan  
Kristianto Dwi Nugroho)

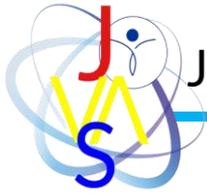
Sudarman, dan Nurhikmah (2021), mayoritas responden stroke yaitu sebanyak 26 responden pada usia 51-60 tahun (32.5%).

Meningkatnya jumlah kasus stroke pada usia lansia awal selalu dikaitkan dengan gaya hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang serba instan yang sarat akan lemak dan kolestrol tetapi rendah serat (Purwaningtyas, 2014 hlm.8). Usia berpengaruh dalam bertindak, semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki individu dalam menentukan sikap akan semakin tinggi dan jumlah informasi yang didapat semakin banyak sehingga akan meningkatkan pengetahuannya (Malahika, 2016 hlm.19). Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa persentase responden berdasarkan usia didominasi usia lansia awal hal ini dikarenakan pola hidup masyarakat jaman sekarang yang tidak sehat seperti pola makan yang serba instan.

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan hasil mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (52.1%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (47.9%). Perempuan secara umum memiliki risiko lebih tinggi terkena stroke dalam masa hidup mereka dibandingkan dengan laki-laki seiring dengan penurunan jumlah hormon yang diproduksi. Terjadi ketidakseimbangan antara hormon estrogen dan progesteron dimana hormon progesteron lebih banyak diproduksi sehingga memberikan suatu dugaan bahwa hormon ini menyebabkan tekanan darah tinggi pada perempuan (*Holistic Health Solution*, 2013 hlm.17). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Hasriana dan Nurul (2020) dengan jumlah responden terbanyak yaitu perempuan 34 responden (52.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartaty dan Abdul (2020) dengan jumlah responden terbanyak yaitu perempuan 19 responden (57.6%).

Dalam hal pola makan perempuan cenderung mudah untuk dipengaruhi dalam mencoba makanan baru terlebih makanan instan. Ketika sehat perempuan banyak yang tidak peduli dengan polanya, konsumsi makanan yang tinggi natrium, kolestrol tetapi rendah serat (Purwaningtyas, 2014 hlm.20). Namun, ketika sakit perempuan biasanya lebih cepat mencari dan menerima informasi tentang penyakit yang dialaminya agar cepat kembali pulih, perempuan akan menjaga pola makan dan polanya dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pola pikir perempuan lebih cepat dan tampak lebih matang, sehingga perempuan lebih cepat dalam menerima informasi (Hurlock, 2011 hlm.8). Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh perempuan hal ini dikarenakan kebiasaan perempuan yang lebih sering mengonsumsi makanan instan.

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan hasil mayoritas pasien pasca stroke mempunyai kategori pengetahuan yang baik tentang pengetahuan pola makan sebanyak 56 responden (76.7%). Lalu untuk kategori pengetahuan yang buruk tentang pola makan sebanyak 17 responden (23.3%). Pola makan yang baik dapat mencegah kejadian aterosklerosis, yaitu menyempitnya pembuluh arteri disebabkan lemak yang menempel pada dinding arteri (Waluyo, 2014 hlm.12). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Trismiyana, Sari (2021) yang menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 32 responden (51,6%). Penelitian lain yang sesuai dilakukan



Gambaran Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke Di RSD K.R.M.T  
Wongsonegoro Kota Semarang (Nurul Hidayah, Sri Puguh Kristiyawati, dan  
Kristianto Dwi Nugroho)

Maryuni, Setyo, Rahman (2021) yang menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 21 responden (61.8%).

Pola makan yang baik disebabkan sebagian besar responden telah mengetahui dan memahami pentingnya menjaga pola makan dalam mencegah penyakit stroke berulang. Namun ada pula responden yang memiliki pola makan yang buruk sebanyak 17 responden (23.3%) dimana beberapa responden belum memahami pentingnya menjaga pola makan bagi penderita stroke hal ini juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman responden (Eka dan Dina, 2021 hlm.393).

Kuisoner pada kategori makanan dengan kandungan natrium menunjukkan mayoritas mengkonsumsi garam dapur dalam makanannya, sebanyak 48 responden mengkonsumsi lebih dari 1 kali sehari dengan kandungan natrium 40-120 gr sehari dan 25 responden mengkonsumsi 1 kali sehari 40 gr, menurut Wahyu (2018, hlm.30) mengatakan batasan mengkonsumsi natrium bagi pasien pasca stroke adalah 2-3 gr sehari.

Menunjukkan mayoritas mengkonsumsi garam dapur dalam makanannya, sebanyak 48 responden mengkonsumsi lebih dari 1 kali sehari dengan kandungan natrium 40-120 gr sehari dan 25 responden mengkonsumsi 1 kali sehari 40 gr, menurut Wahyu (2018, hlm.30) mengatakan batasan mengkonsumsi natrium bagi pasien pasca stroke adalah 2-3 gr sehari.

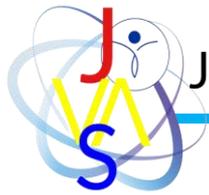
Kelebihan konsumsi natrium berkepanjangan dapat mengakibatkan hipertensi, tingginya tekanan darah pada pasien stroke dapat berakibat pecahnya pembuluh darah ke otak, pecahnya pembuluh darah otak akan menimbulkan pendarahan dan ini sangat fatal karena akan terjadi interupsi aliran darah ke bagian distal di samping itu darah ekstrasvasal akan tertimbun sehingga akan menimbulkan tekanan intrakranial yang meningkat sedangkan menyempitnya pembuluh darah otak akan menimbulkan terganggunya aliran darah ke otak dan sel-sel otak akan mengalami sehingga memicu kejadian stroke berulang (Despitasi, 2020 hlm.38).

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pengetahuan pola makan pasien pasca stroke di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini didapatkan hasil karakteristik responden yaitu mayoritas usia responden terbanyak pada usia 56-65 tahun sebanyak 35 responden (47.9%), dan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan yaitu 38 responden (52.1%).

Mayoritas pasien pasca stroke memiliki pengetahuan pola makan yang baik sebanyak 56 responden (76.7%).

Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pola makan yang baik untuk pasien pasca stroke dan keluarga pasien pasca stroke. Bagi pelayanan kesehatan hasil penelitian ini dapat digunakan petugas kesehatan khususnya perawat di poliklinik syaraf dalam memberikan informasi kepada pasien pasca stroke tentang pola makan yang baik guna menunjang dalam pemulihan stroke. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai pengetahuan pola makan pasien pasca stroke. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini

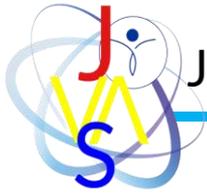


Gambaran Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke Di RSD K.R.M.T  
Wongsonegoro Kota Semarang (Nurul Hidayah, Sri Puguh Kristiyawati, dan  
Kristianto Dwi Nugroho)

dapat menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berhubungan dengan pola makan pasca stroke seperti pendidikan dan pengalaman pasien pasca stroke.

## References

1. Siswanti H. *Kenali Tanda Gejala Stroke.*; 2021.
2. Kemenkes RI. Tata Laksana Stroke. *Tata Laksana Stroke.* 2019;8(5):55.
3. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehat RI.* 2018;53(9):1689-1699.
4. Tengah Dinas Kesehatan Jawa Tengah. *Buku Profil Kesehatan Jawa Tengah.* Vol 148.; 2018.
5. Johansson A. Erratum: Diet and lifestyle as risk factors for carotid artery disease: A prospective cohort study (Cerebrovascular Diseases (2020) 49 (563-569) DOI: 10.1159/000510907). *Cerebrovascular Disease.* 2021;50(4):487-489. doi:10.1159/000516485
6. Bayu, Khayudin dan Asri K. *Asuhan Keperawatan Stroke Untuk Mahasiswa Dan Perawat Profesional.* Guepedia; 2022.
7. Eleanor B. *Kolestrol.* Erlangga; 2013.
8. Despitasari. Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Berulang Pada Penderita Pasca Stroke. *Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng.* 2020;5(1):124-131.
9. Ekawati FA, Carolina Y, Sampe SA, Ganut SF. The Efektivitas Perilaku Cerdik dan Patuh untuk Mencegah Stroke Berulang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada.* 2021;10(1):118-126. doi:10.35816/jiskh.v10i1.530
10. Esti, Amira dan Johan Trimona Rita. *Keperawatan Keluarga Askep Stroke.* Pustaka Galeri Mandiri; 2020.
11. Holistic Health Solutions. *Stroke Di Usia Muda.* Grasindo; 2013.
12. Indrawati dan Sari. *Stroke Cegah Dan Obati Sendiri.* Penebar Plus; 2016.
13. Irfannudin. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti.* Rayyana; 2019.
14. Junaidi, Iskandar. *Stroke Waspadai Ancamannya.* Andi Offset; 2011.
15. Maryuni S, Nugroho S, Rahman A. Relationship of Eating and Activity During The Covid-19 Pandemic with Repeat Stroke Events at Puskesmas Sritejo Lampung. *J Vokasi Keperawatan.* 2021;4(1):229-240.
16. Nadjamuddin, Mirfaidah dan Cahyono K. *Efek Penggunaan Antihipertensi Pasien Stroke Iskemik.* NEM; 2022.
17. Nardi, K., Milia, P., Eusebi, P., Paciaroni, M., Caso, V., & Agnelli G. Predictive Value Of Admission Blood Glucose Level on Short-term Mortality in Acute Cerebral Ischemia. *Journal Of Diabetes and Its Complications. Journal of Diabetes Complications.* 2012;26(2):70-76.
18. Poels, B.J., Brinkman-Zijlker, H.G., Dijkstra, P.U., Postema K. Malnutrition, Eating Difficulties and Feeding Dependence in a Stroke Rehabilitation Centre. *Natl Cent Biotechnology Information.* 2006;28(10):637-643.
19. Purwaningtyas, P. Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Stroke Usia Dewasa Muda di RSUD dr. Moewardi Surakarta. *Dr Diss Univ Muhammadiyah Surakarta.*



Gambaran Pengetahuan Pola Makan Pasien Pasca Stroke Di RSD K.R.M.T  
Wongsonegoro Kota Semarang (Nurul Hidayah, Sri Puguh Kristiyawati, dan  
Kristianto Dwi Nugroho)

Published online 2014.

20. Ramadhani, P dan Adriani M. Hubungan Tingkat Stres, Asupan Natrium, dan Riwayat Makan Dengan Kejadian Stroke Berulang. *Media Gizi Indones.* 2015;10(2):104-110.
21. Saengsuwan J, Suangpho P, Tiamkao S. Knowledge of Stroke Risk Factors and Warning Signs in Patients with Recurrent Stroke or Recurrent Transient Ischaemic Attack in Thailand. *Neurol Res Int.* 2017;2017. doi:10.1155/2017/8215726
22. Saraf, P., Dadi, R. A., Bandar dan Tahun. Hubungan Antara Pola Makan dan Merokok Pada Pasien Stroke di Ruang. 2014;1(4):158-160.
23. Trismiyana E dan Sari D. Hubungan Aktivitas Fisik dan Pola Makan Dengan Kejadian Stroke Berulang Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro. *TjyybjbAcCn.* 2021;3(2):58-66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
24. Wati dan Husna. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Pada Penderita Stroke di Ruang Rawat Inap C Lantai 1 dan 2 RSSN Bukittinggi Tahun 2016 Analysis Of Factors Related To The Stroke In Patients With Stroke In Ward C 1st Floor And 2nd Floor In The Rssn . *Jurnal Kesehatan Prima Nusant Bukittinggi.* 2016;9(2):169.
25. Wahyu Elizabeth. *Buku Ajar Gizi Dan Diet.* Anggota IKAPI; 2018.
26. Wahyuni, A. N., Fadilah, A., Asmara, A. N., et al. The effect of health knowledge about stroke on the family level. Published online 2021:42-51.
27. Waluyo S. *100 Questions & Answer Stroke.* Gramedia; 2014.
28. Kamelia W dan. Pengaruh Latihan ROM Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Post Stroke. *Indonesian Journal Professional Nursing.* 2021;2(2):109-114.
29. W, Pipit Festy. *Buku Ajar Gizi Dan Diet.* UM Surabaya Publishing; 2018.